

PENGARUH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN PENGRAJIN,
DAN STATUS USAHA TERHADAP TINGKAT PRODUKSI
INDUSTRI BATA MERAH DI KECAMATAN JATIROGO
KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

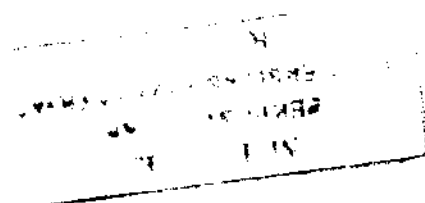
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN



kk
C. 641/97

Har.

P



DIAJUKAN OLEH :

HARTINI

No. Pokok : 048812985

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997

S K R I P S I

PENGARUH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN PENGRAJIN,
DAN STATUS USAHA TERHADAP TINGKAT PRODUKSI
INDUSTRI KECIL PATA MERAH DI KECAMATAN JATIPOGO
KABUPATEN TUBAN

DIAJUKAN OLEH :

H A R T I N I

No. Pokok : 048812885

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING.


DRS. E. SUKARNOTO

TANGGAL 4-6-1997

KETUA JURUSAN


DRS. E. SUKARNOTO

TANGGAL 4-6-1997

ABSTRAKSI

Pembangunan industri kecil ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, meratakan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber alam yang tersedia, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pada umumnya. Namun di pihak lain, industri kecil sering dihadapkan pada kendala-kendala seperti: lemahnya permodalan, rendahnya ketrampilan tenaga kerja, lemahnya manajemen dan sulitnya pemasaran. Hal ini juga dialami oleh industri kecil bata merah di kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang merupakan obyek penelitian skripsi ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peranan tenaga kerja, tingkat pendidikan pengrajin dan status usaha dalam meningkatkan jumlah produksi industri kecil bata merah di kecamatan Jatirogo.

Dari penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai peranan terhadap peningkatan jumlah produksi. Akan tetapi yang paling besar pengaruhnya adalah variabel tenaga kerja. Untuk itu perlu memberi motivasi kerja kepada tenaga kerja melalui pemberian premi dan meningkatkan program pelatihan tenaga kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan lebih kecil pengaruhnya. Hal ini bisa dipahami karena untuk mengelola industri kecil bata merah lebih diutamakan pada tingkat ketrampilan atau keahlian pengrajin dalam mengembangkan usahanya.